

**APLIKASI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KETAKWAAN
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:
MOH. AINUN NAJIB
084 121 365

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

**APLIKASI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KETAKWAAN
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MOH. AINUN NAJIB
084 121 365

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

**APLIKASI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KETAQWAAN
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

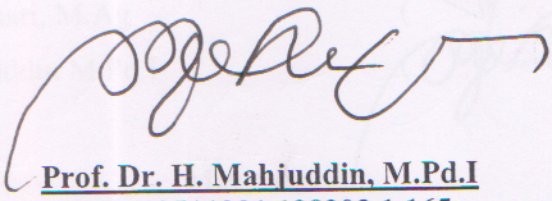
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOH. AINUN NAJIB
NIM: 084 121 365

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 19511231 198203 1 165

**APLIKASI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KETAQWAAN
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI


Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

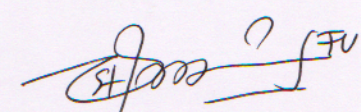
Hari: Rabu
Tanggal: 11 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002


Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP. 19691110 200701 2 056

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Prof. Dr. H. Mahjuddin M.Pd.I

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember


Kecairul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹ (Q.S Ali-Imran, 104)



¹ Al-jumanatul Ali, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, 63.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibunda tercinta (Bapak H. M. Mas'ud Habibi dan Ibu Qurratul 'Aini) yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga serta doa yang tak pernah terhenti untuk menghantarkan saya pada pendidikan yang lebih tinggi dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku, semoga jerih payah dan pengorbanan serta doa kedua orang tuaku diterima oleh Allah swt, Amiiin..

Kepada guru-guruku yang senantiasa bermunajat agar aku berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas aku kirimkan selain do'a dan harapan tiada akhir.

Kepada kakakku (Moh. Ainul Yaqin), sahabat PMII, teman-teman IKMAS dan NJIC serta orang-orang yang menyayangiku.

Dan untuk semua yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas waktu dan do'anya yang dipanjatkan untukku.



KATA PENGANTAR



Hanya kepadaMU wahai ALLAH, segala sanjungan dan kemuliaan, semua kekuatan, daya dan upaya sampai terselesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketakwaan pada Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dan kepadamu wahai Nabi ALLAH, Muhammad bin Abdullah, salam serta rindu tiada akhir, sholawat dan kesejahteraan akan selalu terlimpahkan sampai menutup mata. Begitu pula kepada handai_taulanmu, *As_Sabiqunal Awwalun* yang mencintaimu, dan para *mujahidin_NYA* sampai hari akhir.

“Tak ada gading yang tak retak”, begitu kata pepatah. Sama halnya dengan karya ilmiah yang sarat dengan kekurangan ini, baik dari sisi atau cara penulisannya. Oleh karna itu, merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis, manakala pembaca sekalian memberikan saran, masukan, atau kritik membangun untuk kebaikan penulis kedepan.

Dan tidak lupa pula kepada segenap orang-orang yang telah membantu dengan arahan dan bimbingan, semoga dibalas dengan pahala yang melimpah.

Terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.Hi. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

5. H. Mursalim, M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
6. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I, selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
7. Drs. Nur Hidayat Yuliadi, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Besuki kabupaten Situbondo
8. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember
9. Dewan guru SMA Negeri 1 Besuki yang telah ikut terlibat dalam memberikan bantuan dalam penelitian karya ilmiah ini.
10. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.
Aamiin.

Jember, 27 Desember 2016

Penulis

Moh. Ainun Najib
084 121 365

ABSTRAK

Moh. Ainun Najib. 2016: Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketakwaan pada Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan suatu aktifitas di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk membentuk pribadi Islami kepada setiap siswa. Menurut Abdul Rahman Shaleh, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Dari uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan Tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan bacaan Al-qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Bagaimana ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam praktik Ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan Tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. (2) untuk mendeskripsikan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan bacaan Al-qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. (3) untuk mendeskripsikan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam praktik Ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *fenomenologis* dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dalam teknisnya memilih orang-orang yang mengerti dengan objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Untuk keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi sumber. Langkah-langkah yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah aplikasi ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki meliputi: (1) mengajarkan tauhid, yaitu memantapkan jiwa ketauhidan siswa dengan menghafalkan asmaul husna dan sifat-sifat Allah, baik sifat *wajib*, *jaiz* maupun *muhal*. (2) mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an, yaitu siswa diwajibkan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan bisa menghafalkan surat-surat pendek. (3) praktik ibadah, yaitu diisi dengan pembahasan tentang fiqh, pembelajaran shalat sunnah serta kajian keagamaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGp	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Kajian teori tentang ekstrakurikuler rohani Islam.....	14
2. Kajian teori tentang nilai-nilai ketakwaan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	46

F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Surat Izin penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat selesai penelitian	
6. Denah Lokasi	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	
9. Surat Keaslian tulisan	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017	56
Tabel 4.2	Keadaan Karyawan dan Karyawati SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017	57
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017	58
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017	58



DAFTAR BAGAN

Struktur Organisasi SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017.....	55
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kehidupan manusia. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pembinaan dan penanaman nilai-nilai ketakwaan merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa sistem pendidikan nasional juga harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh dengan ciri pokoknya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping tugas dari bidang Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari tujuan pendidikan agama tersebut, jelas sekali bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan terutama nilai-nilai ketakwaan sangat penting dalam membangun kualitas ibadah pada generasi beragama dan juga sangat dibutuhkan oleh semua orang karena menentukan serta menjadi tolak ukur ketakwaan dan ibadah, apalagi pada kehidupan jaman sekarang yang semakin

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 6-7.

berkembang ini mengalami kemajuan yang luar biasa yang menyebabkan nilai-nilai ketakwaan hampir tidak diperhatikan bahkan ada beberapa yang sudah tidak mempraktikkannya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah sekarang ini diperlukan usaha atau cara untuk menanamkan nilai-nilai ketakwaan, karena pergaulan global saat ini sudah tidak dapat lagi dihindari oleh seseorang, seperti halnya penemuan-penemuan serta kemajuan-kemajuan yang banyak, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Artinya, ia berarti dan sekaligus mengandung hal-hal yang positif, ketika dimanfaatkan untuk tujuan baik. Sebaliknya, ia dapat berakibat negatif ketika hanyut ke dalam hal-hal negatif, hal itulah yang menyebabkan turunnya nilai-nilai ketakwaan.²

Sebagaimana dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa, prioritas pertama adalah penanaman aqidah dan akhlak. Penanaman nilai ketakwaan seperti halnya penanaman aqidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar atau landasan membentuk pribadi anak yang sholeh. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Anfal ayat 29:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ تَجْعَل لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar”.³

² A. Qodiry Azizy, *Melawan Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 22.

³ Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah, 412.

Menurut teori belajar behavior, perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai interaksi antara stimulus dan respon.⁴ Jika stimulus yang baik diciptakan maka akan menghasilkan respon yang baik pula. Oleh karena itu kemungkinan dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam menjadi salah satu stimulus agar menghasilkan pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan suatu aktifitas di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk membentuk pribadi Islami kepada setiap siswa. Menurut Abdul Rahman Shaleh, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.⁵

SMA Negeri 1 Besuki Situbondo sebagai salah satu bagian dari institusi pendidikan yang turut andil dalam mengemban amanah pergerakan nilai-nilai agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Selain itu SMA Negeri 1 Besuki Situbondo tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan umum akan tetapi juga memberikan ruang yang luas terhadap keberadaan

⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 7.

⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

pengetahuan agama untuk membentengi para siswa dari pengaruh-pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi.

Akan tetapi fenomena yang ada pada saat ini, terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas yang ada. Kesenjangan antara harapan bahwa dengan penanaman nilai-nilai ketakwaan kepada siswa dapat merubah kepribadia siswa menjadi lebih baik, dengan realita bahwa masih banyak siswa yang jarang sekali menjalankan perintah-perintah atau kewajiban sebagai seorang muslim yang harusnya menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti: meninggalkan sholat-sholat fardhu, tidak puasa di bulan ramadhan dan serta sering membantah orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengkaji dan meneliti keseluruhan varian yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai ketakwaan dengan judul “Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketakwaan pada Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah kekaburan dalam menafsirkan apa yang terkandung dalam penelitian dan sekaligus dijadikan landasan.

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan Tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan bacaan Al-qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam praktik Ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Berdasarkan pada permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan Tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan bacaan Al-qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

3. Mendeskripsikan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam praktik Ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁷

Dalam penulisan skripsi ini, manfaat yang di harapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Ekstrakurikuler Rohani Islam yang dilaksanakan dalam suatu lembaga dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan pada siswa.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengaplikasikan ekstrakurikuler Rohani Islam dengan

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

memperhatikan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pengaplikasian ekstrakurikuler Rohani Islam ini.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan guna menjadikan kehidupan siswa lebih baik dan terarah serta memperoleh manfaat dari pengaplikasian ekstrakurikuler Rohani Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti..

1. Pengertian Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.⁸

sedangkan “Rohani Islam” terdiri dari dua suku kata yakni “Rohani dan Islam”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Rohani mempunyai arti berupa roh, yang bertalian dengan roh sedangkan Islam adalah Agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.

⁸ KBBI Online, 16 januari 2017, 07.45

Sedangkan menurut bahasa Arab, secara *lafaz* Islam mempunyai arti menundukan wajah (QS. An-Nisaa': 125), berserah diri (QS. Ali 'Imran: 83), suci, bersih (QS. Asy-Syu'araa': 89), selamat, sejahtera (QS. Al-An'am: 54), dan perdamaian (QS. Muhammad : 35. Dengan pengertian lafaz ini dapat disimpulkan bahwa Islam mempunyai sifat yang selalu melekat di dalamnya yaitu berserah diri dan wujud perdamaian. Kalimat Islam di dalam Al-qur'an disebut sebagai ad-diin (QS. Ali 'Imran : 19,85) yang berarti sebuah sistem atau aturan hidup yang menyeluruh dan lengkap.

Dari *berbagai* pendekatan istilah/pengertian tersebut di atas Ekskul ROHANI ISLAM (ROHIS) mempunyai arti Sebuah Program Ekstra Kurikuler yang kegiatannya terfokus kepada peningkatan pengetahuan / pemahaman / keterampilan dan sikap berbasis ke-Islaman yang pada akhirnya dapat mengantarkan siswa menjadi Generasi Masdir Berakhlaq Mulia.⁹

2. Nilai-nilai ketakwaan

Pengertian nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Takwa dalam Kamus Besar Basaha Indonesia berarti terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁹ Sardan Maulana, "Program Ekstra Kurikuler ROHIS", <http://bangsardhun.blogspot.co.id/2014/12/panduan-untuk-program-ekstra-kurikuler.html> (16 November 2016).

Nilai-nilai ketakwaan meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial dan sebagainya. Hal ini bisa disebut sebagai manifestasi takwa. Nilai-nilai takwa itu tidak hanya mencakup nilai ketuhanan tetapi juga meliputi nilai kemanusiaan. Dalam hal ini pendidikan islam harus diarahkan kepada pembentukan kepribadian muslim yang sempurna, yang senantiasa mengacu pada nilai-nilai al-Qur'an (nilai-nilai takwa) yang dijadikan pedoman setiap manusia.

Dari uraian verbal di atas yang dimaksud peneliti mengenai nilai-nilai ketakwaan adalah terpeliharanya sifat-sifat kemanusiaan agar tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Untuk mempermudah dalam penyajian data dalam memahami dari sisi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan. Pada bagian ini memuat komponen dasar pendidikan yaitu, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

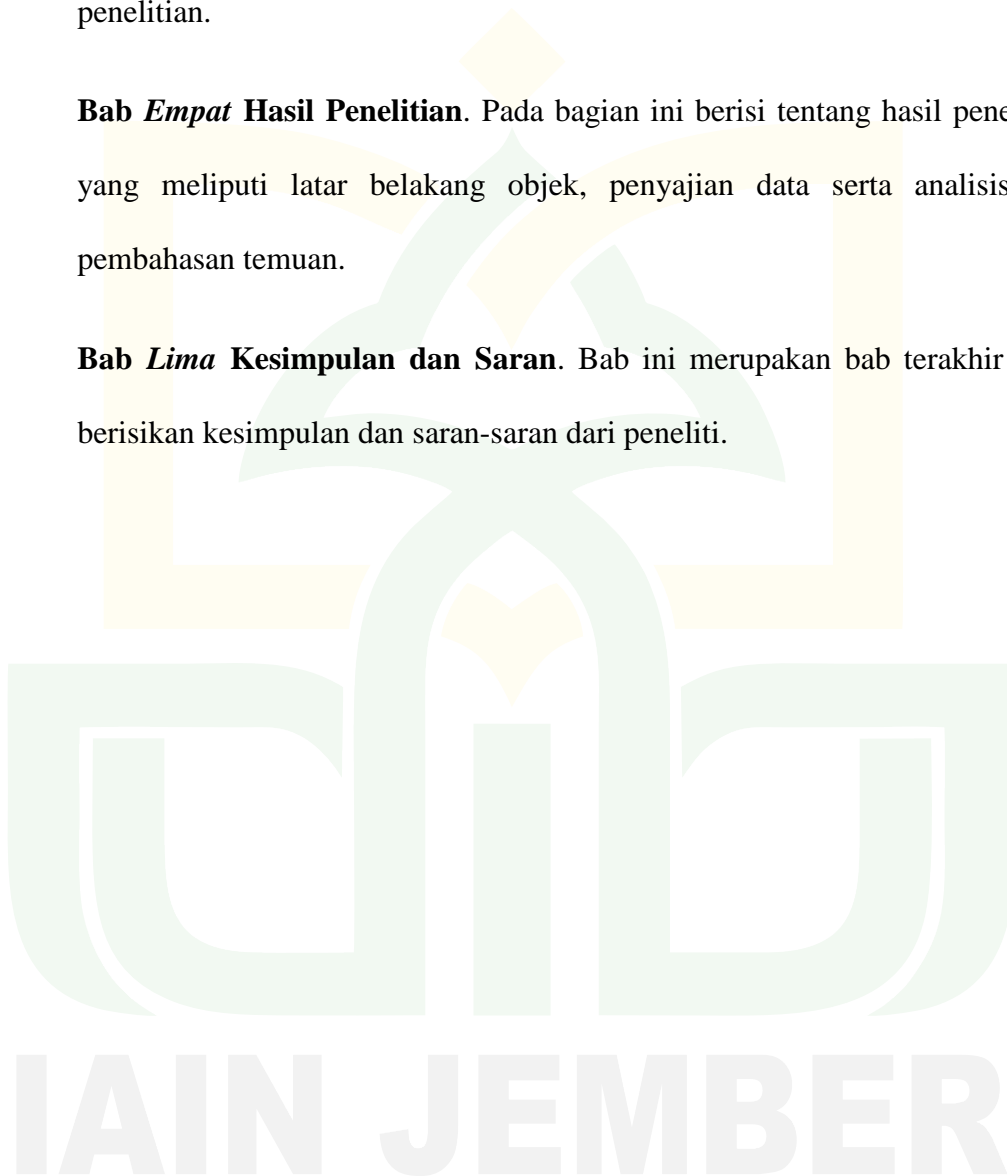
Bab Dua Kajian Kepustakaan. Pada bagian ini memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 54

Bab Tiga Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Hasil Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Ari Indah Lestari, 2007, *Pola Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Siswa SMP Negeri 7 Bondowoso Tahun Pelajaran 2007/2008*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menentukan sample menggunakan purposive sampling, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Analisis data menggunakan kombinasi antara berfikir deduktif dan induktif atau mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dan kritis.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pola pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa SMP Negeri 7 Bondowoso dilaksanakan melalui optimalisasi pendidikan agama islam, Peringatan hari besar islam dan interaksi sosial antar warga sekolah dengan lancar dan baik, terbukti dengan adanya optimalisasi PAI secara fungsional.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pola pembinaan keagamaan pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian

terdahulu hanya terfokus pada pembinaan keimanan dan juga ketakwaan pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada penanaman nilai-nilai ketakwaan yang meliputi pengajaran tauhid, praktek ibadah dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada siswa.

2. Siti Badiatur Rofiah, 2014, *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2014/2015*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, adapun penentuan subjeknya menggunakan *purposive sampling*. Dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah, melalui cara membentuk suatu kegiatan yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), istighasah dan khutbah jum'at sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai syari'ah yaitu dengan cara membentuk suatu kegiatan diantaranya hafalan surat-surat pendek dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dengan cara membentuk kegiatan jum'at bersih, yang dilakukan oleh siswa, guru, karyawan sekolah agar tercipta tempat pembelajaran yang sehat, rapi, dan bersih.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pola pembinaan keagamaan pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu dari kajian terdahulu terfokus pada penanaman nilai-nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada penanaman tauhid, praktek ibadah dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada siswa.

3. Desi Narita, 2015, *Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Tahun Ajaran 2015/2016.*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan informan subjek penelitian wakil kepala Sekolah, pembina rohani islam, mantan pembina rohani islam dan anggota rohani islam. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, skala *likert* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *an analysis interactive model*.

Hasil penelitian ini adalah bahwa organisasi rohani islam berperan dalam kegiatan dakwah umum (studi dasar islam, bimbingan baca al-Qur'an, tadabbur alam, majalah dinding) sedangkan dalam meningkatkan nilai religius berperan dalam kegiatan dakwah khusus (mentoring), kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai

keagamaan pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kajian terdahulu hanya terfokus pada meningkatkan nilai religius dan kejujuran pada siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada penanaman nilai-nilai ketakwaan yang meliputi mengajarkan tauhid, praktek ibadah dan mengajarkan Bacaan Al-Qur'an pada siswa.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang disajikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.¹¹ Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk dikaji.

a. Kajian Ekstrakurikuler Rohani Islam

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Abdul Rachman Shaleh, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program Ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.¹²

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 53.

¹² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama*, 170.

Dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana atau situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan dilingkungan sekolah.

2) Pengertian Rohani Islam

“Rohani Islam” terdiri dari dua suku kata yakni “Rohani dan Islam” . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Rohani* mempunyai arti *Berupa roh, yang bertalian dengan roh sedangkan Islam adalah “ Agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.*

Sedangkan menurut bahasa Arab, secara *lafaz* Islam mempunyai arti menundukan wajah (QS. An-Nisaa’: 125), berserah diri (QS. Ali ‘Imran: 83), suci, bersih (QS. Asy-Syu’araa’: 89), selamat, sejahtera (QS. Al-An’am: 54), dan perdamaian (QS. Muhammad : 35. Dengan pengertian lafaz ini dapat disimpulkan bahwa Islam mempunyai sifat yang selalu melekat di dalamnya yaitu berserah diri dan wujud perdamaian. Kalimat Islam di dalam Al-qur’an disebut sebagai ad-diin (QS. Ali ‘Imran : 19,85) yang berarti sebuah sistem atauri aturan hidup yang menyeluruh dan lengkap.

Dari berbagai pendekatan istilah/pengertian tersebut di atas Ekskul ROHANI ISLAM (ROHIS) mempunyai arti *Sebuah Program Ekstra Kurikuler yang kegiatannya terfokus kepada peningkatan*

*pengetahuan / pemaham / keterampilan dan sikap berbasis ke-Islaman yang pada akhirnya dapat mengantarkan siswa menjadi Generasi Masdir Berakhlaq Mulia.*¹³

3) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Adapun kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler ROHIS dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a) Mengajarkan Tauhid

(1) Pengertian Tauhid

Secara harfiah yaitu “mempersatukan”, berasal dari kata “Wahid” yang artinya “Satu”.

Menurut istilah Agama Islam, Tauhid itu ialah keyakinan tentang satu atau Esanya Tuhan. Ilmu Tauhid dalam agama Islam mengajarkan bahwa Tuhan itu satu, baik zat-Nya maupun sifat dan perbuatan-Nya.¹⁴ Tauhid adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhiddullah, menurut tuntunan islam, yang akan menghantarkan manusia kepa kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki tidak di alam akhirat nanti.¹⁵

¹³ Sardan Maulana, ”Program Ekstra Kurikuler ROHIS”, <http://bangsardhun.blogspot.co.id/2014/12/panduan-untuk-program-ekstra-kurikuler.html> (16 November 2016).

¹⁴ Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996),1-2.

¹⁵ Muhammad At-Tamimi, *Kitab Tauhid*, (Indonesia :Maktab Da’wah Jaliyat Robwah, 2002), 1.

Allah Ta'ala berfirman dalam Qs. An-Nahl : 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri alasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik lagi dari apa yang telah mereka kerjakan”.

(2) Tujuan ilmu tauhid.

- (a) agar kita memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akherat, sebagaimana yang dicita-citakan.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 189.

”...وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ”

Artinya :“Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, agar kamu beruntung”.¹⁶

- (b) Agar terhindar dari pengaruh akidah-akidah yang menyesatkan.
- (c) Agar terhindar dari pengaruh faham-faham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Seperti kapitalisme, komunisme, sosialisme, materialisme, kolonialisme dan sebagainya yang semuanya itu bertujuan hanya mengumpulkan dan memperebutkan

¹⁶ Al-Qur'an, 2:189.

harta. Sehingga dengan berpegang kepada Iman dan Tauhid, terhindarlah dari pengaruh ajaran menyesatkan.

Firman Allah dalam QS Al-Baqarah : 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ
وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ
وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيهِ اِلَّا الَّذِينَ اٰوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا
بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ اٰمَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ
بِاِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya:”Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”.¹⁷

(3) Macam-macam Ilmu Tauhid

(a) Tauhid uluhiyah

Yang dimaksud dengan tauhid uluhiyah ialah meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Firman Allah dalam Q.S Al- Baqarah :165

¹⁷ Al-Qur’an, 2:213.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ^ط
 وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ^ط وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ
 الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)".¹⁸

Jadi, Keyakinan tentang Allah SWT sebagai tuhan satu-satunya baik zat-Nya, maupun sifat dan perbuatan-Nya itulah yang disebut dengan tauhid uluhiyah.¹⁹

(b) Tauhid rububiyah

Tauhid rububiyah ialah suatu kepercayaan, bahwa yang diciptakan alam dunia beserta seisinya ini hanya Allah sendiri tanpa batuan siapapun. Dunia ini ada tidak berada dengan sendirinya tetapi ada yang yang menciptakan dan ada pula yang menjadikan yaitu Allah SWT. Allah maha kuat tiada kekuatan yang menyamai af'al Allah. Maka timbulah kesadaran bagi makhluk untuk mengangungkan Allah. Maka keyakinan inilah yang disebut tauhid rububiyah. Jaddi tauhid rububiyah ialah tauhid yang berhubungan dengan soal-soal ketuhanan. Allah berfirman dalm QS. Al-An'am : 102

¹⁸ Al-Qur'an, 2:165.

¹⁹Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*,18.

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٦٦﴾

Artinya: "(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu".²⁰

(c) Tauhid ubudiyah

Sebagai konsekwensi dari keyakinan kita, bahwa tidak ada tuhan selain Allah(tauhid uluhiyah) dan bahwa tidak ada yang menciptakan, mengurus dan mengatur alam semesta ini selain Allah(tauhid rububiyah), maka kitapun harus meyakini bahwa tidak ada yang berhak mendapat pengabdian (ibadah) dari kita selain Allah, itulah yang dimaksud dengan tauhid ubudiyah. Kata ubudiyah berasal dari kata kerja "abada" yang berarti mengabdikan diri (ibadah), beribadah kepada Allah menyembah kepada-Nya.

Ibadah yang semata-mata mengingat perintah Allah SWT seperti dalam firman-Nya, antara lain:²¹

QS. Al Isra':23

²⁰ Al-Qur'an, 6:102.

²¹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*,22-23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنهرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".²²

b) Mengajarkan Bacaan Al-Qur'an

(1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan (dari kata qaraa:membaca), al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang dihimpun dalam satu kitab suci yang menjadikan pegangan bagi manusia.²³

Ulama berbeda pendapat tentang pengertian etimologi dan akar kata Al-Qur'an. Mereka berpendapat bahwa kata "Al-Qur'an" berasal dari kata *qarana*. Dan kata *qara*. Al-Farra' misalnya berpendapat bahwa kata Al-Qur'an berakar dari kata *qara'in* yang merupakan bentuk jamak dari kata *qarinah*, yang artinya "hubungan, kaitan, korelasi". Disebut demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan, kaitan dan korelasi yang tidak dapat dipisahkan.

²² Al-Qur'an, 17:23.

²³ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 161.

Imam Syafi'i mempunyai pendapat lain bahwa kata "Al-Qur'an" bukan berasal dari kata manapun, tetapi ia merupakan nama yang sudah ditentukan oleh Allah untuk sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebuah nama, menurutnya tidak perlu dilihat lagi dari kata mana kata itu berasal.

Al-Zajjaz dan Al-Lihyani berpendapat bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a". Hanya saja kedua ulama ini berbeda pendapat dalam memahami arti kata "qara'a" itu. Al-Zajjaz berkata bahwa kata *qara'a* itu berarti "menghimpun". Kata Al-Qur'an dinamakan demikian, karena ia menghimpun semua intisari yang terdapat dalam kitab-kitab Allah yang terdahulu. Sementara Al-Lihyani berpendapat bahwa kata *qara'a* yang menjadi akar kata Al-Qur'an berarti "membaca". Jadi Al-Qur'an berarti sesuatu yang (harus) dibaca.

Walaupun ulama berbeda pendapat mengenai pengertian Al-Qur'an secara etimologis, tetapi mereka mempunyai pandangan yang sama tentang substansi AL-Qur'an, meski dengan redaksi yang berbeda-beda, yaitu suatu kitab Allah yang diturunkannya melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi pedoman dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan mencapai kebahagiaannya di akhirat.²⁴

²⁴ Ahmad Thib raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), 55-57.

(2) Keistimewaan Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan dan keutamaan, tidak hanya dilihat dari segi kata-kata yang digunakan (gaya bahasanya), isi, dan kandungannya, tetapi juga dalam hal membaca dan mengkajinya. Diantara keistimewaan Al-Qur'an ialah:

(3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi kaum Mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi siapa saja yang jiwanya sedang gelisah.

Tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, rasulullah menyatakan:

*Perbanyaklah membaca Al-Qur'an di rumahmu, sesungguhnya di dalam rumah yang tidak ada orang membaca Al-Qur'an, akan sedikit sekali dijumpai kebaikan di rumah itu, dan akan banyak sekali kejahatan, serta penghuninya selalu merasa sempit dan susah.*²⁵

(4) Keutamaan mendengarkan bacaan Al-Qur'an

Islam mengajarkan, bukan membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan mendapat ganjaran, tetapi juga mendengarkannya. Pahala mendengarkannya sama dengan pahala membacanya. Pahala mendengarkan dinyatakan Allah dalam QS. Al-A'raf: 204

²⁵ Ahmad Thib raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah*, 67.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".²⁶

(5) Membaca Al-Qur'an Sampai Khatam

Dari seorang mukmin, membaca Al-Qur'an menjadi kecintaannya dan menjadi wiridnya, baik siang ataupun malam. Membaca Al-Qur'an, ayat demi ayat, surah demi surah, juz demi juz akan menghantarkan dia kepada ketenangan dan kebahagiaan batin. Tidak ada kebahagiaan di dalam hati seorang Mukmin, melainkan bila ia dapat membaca Al-Qur'an sampai khatam. Bila sudah khatam, itulah puncak dari segala kebahagiaannya.

(6) Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca Al-Qur'an yaitu tata krama membaca Al-Qur'an, sopan santun, serta etika membacanya. Imam Al-Ghazali membagi adab membaca itu menjadi dua, yaitu:

Adab batin terdiri atas memahami asal kata yang dibaca dan dipahami maknanya. Adab lahir mencakup, sunnat membaca dalam keadaan berwudlu (ada wudlu), sunat membaca ditempat bersih, sunat membaca menghadap kiblat, ketika membaca mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, disunatkan membaca *ta'awwuz* sebelum membaca Al-Qur'an, dsunatkan membaca dengan tartil, bagi yaang memahami

²⁶ Al-Qur'an. 7:204.

disunatkan membaca dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat yang dibacanya, hendaknya benar-benar diresapkan artinya, dan disunatkan membaca dengan suara yang bagus lagi merdu. Sesuai dengan firman Allah dalam surat (73) Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : *Atau* lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

(7) Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya

Belajar (mempelajari) Al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan amal yang terpuji. Kedua pekerjaan ini merupakan kewajiban suci dan mulia. Rasulullah menyatakan: *“yang sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”*. Rasulullah juga menggambarkan bahwa seseorang yang berpagi-pagi pergi mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an lebih baik daripada mengerjakan shalat sunat 100 rakaat.

(8) Tajwid

Tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Huruf-huruf Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan bunyi dan pengucapan yang sebenarnya. Tajwid mengajarkan bagaimana cara mengucapkan dan melafalkan huruf sesuai dengan karakteristik bunyi huruf. Karena itu, pengenalan terhadap huruf-huruf Arab, baik dari segi bentuk maupun pengucapannya harus dilakukan dengan baik, sebelum pengajaran tajwid yang lebih mamadai.

(9) Cara Pembacaan Al-Qur'an dan Penulisannya

Mushaf yang ada pada masa sekarang ini adalah mushaf Usmani, yang kini menjadi pegangan ummat Islam dalam pembacaan Al-Qur'an, meskipun terdapat perbedaan dalam pembacaan, yang disebut oleh dua hal itu yaitu penulisannya dan perbedaan dialek orang-orang Arab.

Penulisan Al-Qur'an pada mulanya tidak seperti yang kita saksikan sekarang ini. Huruf yang digunakan pada awal tidak mempunyai titik dan harakat. Perbedaan dialek (bahasa-bahasa) suku Arab juga menyebabkan timbulnya perbedaan bacaan.²⁷

c) Praktek Ibadah

(1) Pengertian Ibadah

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata 'abada-ya'budu-'abdan-'ibadatan yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan diri dan hina diri dihadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan 'abdan karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.²⁸

Menurut ulama' Tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Nisa':36:

²⁷ Ahmad Thib raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah*, 60-71.

²⁸ A Rahman Ritonga dan Zainuddin MA, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 1.

"وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ..."

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun".²⁹

Menurut Ulama' Fiqh, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridlaan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.³⁰

Konsep ibadah menurut Abdul wahab adalah konsep tentang seluruh perbuatan lahiriyah maupun batiniyah, jasmani dan rohani yang dicintai dan diridhai Allah SWT.³¹

Ibadah juga di artikan sebagai hubungan manusia dengan yang diyakini kebesaran dan kekuasaannya. Jika yang diyakini kebesarannya adalah Allah, artinya menghambakan diri kepada Allah, sedangkan jika yang dimaksud yang maha besar itu setan, ibadahnya kepada setan. Dengan demikian, dilihat dari tujuan penghambaannya, ibadah itu dibagi menjadi dua, yakni ibadah kepada Allah dan ibadah kepada setan.³²

Dalam surat Al-Fatihah ayat 5 Allah SWT. Berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: "hanya Engkau yang Kami sembah[6], dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan".³³

²⁹ Al-Qur'an, 4:36.

³⁰ Ahmad Thib raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah*, 137.

³¹ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka setia, 2009), 62.

³² Ibid, 62.

³³ Al-Qur'an, 1:5.

Na'budu diambil dari kata 'ibadat ; kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai tuhan yang disembah karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.

Nasta'in (mohon pertolongan), diambil dari kata "isti'aanah" artinya mengharapkan bantuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri.

(a) Ulama' tauhid mengartikan ibadah yaitu:

Ibadah dapat diartikan sebagai tujuan kehidupan manusia, sebagai bentuk dan cara manusia berterima kasih kepada pencipta, sebagaimana terdapat dalam surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".³⁴

(b) Ulama' akhlak menurut hasbi Ash-Shidiqie mengartikan ibadah sebagai berikut :

Melaksanakan semua perintah Allah dalam praktek ibadah jasmaniyah dan rohaniah dengan berpegang teguh pada syari'at islam yang benar. Ibadah dalam arti taat sepenuh jiwa dan raga
Artinya: "mengerjakan dengan penuh ketaatan jasmaniyah dan menegakkan (amalan-amalan) dengan syari'at."

³⁴ Al-Qur'an. 51:56.

Dalam perspektif ilmu akhlak, ibadah merupakan potret moralitas hamba Allah yang tunduk dan patuh kepada semua perintah-Nya dengan melaksanakan ibadah jasmaniyah yang dibenarkan oleh syariat. Misalnya perintah mendirikan shalat maka pelaksanaannya menggunakan unsur jasmaniyah dan rohaniyah yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah, dalam pelaksanaan shalat harus mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah, mulai dari takbiratul ihram sampai dengan mengucapkan salam terakhir.

Dengan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa makna ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan yang bertujuan mengharapkan keridhaan Allah, pahala surga, dan ampunan-Nya. Beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas, dan ikhlas merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia.³⁵

(2) Ruang Lingkup Ibadah

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT dinilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablum minallah* dan ada ibadah yang secara tidak langsung, yakni

³⁵ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka setia, 2009), 70.

semua yang berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan *hablum minannas*, hubungan antar manusia.

(3) Macam-macam Ibadah

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

(a) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yg diperintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qhat'i ah-dilalah*), misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil maupun besar.

(b) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghair mahdhah ialah ibadah cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya. Dalam praktik perdagannya, baik bentuk maupun objeknya dibebaskan, misalnya Rasulullah SAW berdagang hasil pertanian maka bukan berarti semua umat islam wajib berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk kebolehan untuk umat islam melakukan perdagangan, baik hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan sebagainya.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mutaffifin ayat 1-2 dikatakan sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "(1)kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.(2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi".³⁶

Adapun ibadah yang ditekankan pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki melalui kegiatan Ektrakurikuler Rohis lebih menekankan kepada ibadah Mahdhah, agar siswa lebih istiqamah dalam beribadah terutama shalat wajib dan sunnahnya.

b. Kajian tentang penanaman nilai-nilai ketakwaan pada siswa

1) Pengertian Takwa

Definisi takwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya, atau lebih ringkas lagi "mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi larangannya (*imtitsalu awamirillah wajtinabu nawabib*)".

'Afif 'abd al-Fattah Thabbarah dalam bukunya *ruh ad-din al islami* mendefinisikan takwa dengan :

*"sesungguhnya memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan tuhanNya dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudharat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain"*³⁷

³⁶ Al-Qur'an, 83: 1-2.

Lebih lanjut thabbarah mengatakan bahwa makna asal dari takwa adalah pemeliharaan diri . diri tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang dia takuti . yang paling dia takuti adalah Allah SWT . Rasa takut memerlukan ilmu terhadap yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang allah takut kepadaNya. Muttaqin adalah orang-orang yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan Allah didunia dan akhirat dengan cara berhenti di garis batas yang telah ditentukan, melakukan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Sedangkan allah tidak memerintahkan kecuali yang baik untuk manusia, dan yang tidak melarang kecuali yang memberi mudharat kepada mereka.³⁸

Kata takwa (takut kepada allah dan menjaga diri dari kedurjanaan, keburukan, kejahatan, kekejian, dan dosa) kerap digunakan oleh orang awam dan orang berilmu serta diinginkan oleh kelompok itu. Namun apa sesungguhnya makna takwa itu? Tiap kelompok memiliki makna khususnya sendiri-sendiri. Untuk menjelaskan makna takwa, perlu dibahas pandangan –pandangan para penulis dan penyunting kamus, para intelektual, para spesialis, maupun pandangan-pandangan ahlul bait As dan sebagian sufi. Allamah tarihi, semoga damai rohnya, mengatakan bahwa takwa dalam al-qur'an , memiliki beberapa makna berikut ini:

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 17.

³⁸ Ibid, 17-18.

- a) Takut, takzim dan kagum: kepada-Ku sajalah kamu takut
- b) Taat dan beribadah: perhatikan dengan seksama (kewajibanmu kepada allah dengan kepedulian yang sesuai dengan Nya.
- c) Menyucikan hati dan dosa: dan siapa menaati allah dan rasul-rasul-Nya, dan takut kepada allah, dan memperhatikan dengan seksama (kewajibannya), maka mereka inilah orang-orang yang sukses dan menang.

Dikatakan bahwa “makna yang terakhir inilah, dan bukan dua makna yang sebelumnya, makna sejati takwa . “ dia juga berkata, takwa berasal dari kata waqayah yang artinya adalah melarang, mencegah dan menjaga. “ juga dikatakan bahwa takwa berasal dari waqayah yang artinya adalah melindungi.

Raghib mengatakan “waqayah adalah menjauhkan sesuatu dari apa yang merugikan atau merusaknya, sedangkan takwa adalah menjaga diri dari apa yang ditkautinya.” Lebih jauh dia mengatakan bahwa , menurut agama , takwa adalah menjaga diri dari dosa.

Dari apa yang sudah dibahas, kesimpulannya adalah bahwa takwa adalah pengendalian diri dan penjagaan diri dari apa yang bertentangan dengan tuhan. Dengan demikian, takwa meliputi semua makna yang disebutkan dalam situasi yang baru saja disebutkan.³⁹

³⁹ Sayid Husain Syaikh Al-Islami Tooyserkani, *Jaring-Jaring Takwa Wejangan Rohani Insan Suci* (Jakarta: Citra, 2016), 7-9.

2) Hakikat Takwa

Bila ajaran islam dibagi menjadi iman, islam, ihsan , maka pada hakikatnya takwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam ayat-ayat berikut:

QS. Al-Baqarah: 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى
حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.⁴⁰

⁴⁰ Al-Qur'an, 2:177.

QS. Al-Baqarah: 2-4

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat[dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.”⁴¹

QS Ali ‘Imron:133-135

﴿١٣٣﴾ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٤﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٥﴾ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ
ذَكَرُوا اللَّهَ فَاَسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ
يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau

⁴¹ Ibid., 2:2-4.

*Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui, ”.*⁴²

Dalam surat Al-Baqarah ayat 177 diatas Allah SWT mendefinisikan al-birru dengan iman (beriman kepada allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi), islam (mendirikan shalat dan menunaikan zakat) dan ihsan (mendermakan harta yang dicintainya, menepati janji dan sabar). Setelah disebutkan berganti-berganti beberapa bagian dari iman , islam dan ihsan itu, Allah menutupnya dengan kalimat :” mereka itulah orang-orang yang benar dan merka itulah orang-orang yang bertakwa. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dalam ayat tersebut takwa dicirikan dengan iman, islam dan ihsan sekaligus.

Dalam surat al baqarah ayat 3-4 diatas disebutkan empat kriteria orang-orang yang bertakwa yaitu: 1. Beriman kepada yang ghaib, 2. Mendirikan shalat, 3.menafkahkan sebagian rezeki yang diterimanya dari Allah, 4. Beriman kepada kitab-kitab suci Al-Qur’an dan kitab suci sebelumnya dan, 5. Beriman dengan hari akhir. Dalam dua ayat ini takwa dicirikan dengan iman (No.1,4 dan 5), Islam (No.2) dan Ihsan (No.3).

Sementara itu dalam surat Ali-Imron ayat 134-135 disebutkan empat di antara ciri-ciri orang yang bertakwa yaitu : 1. Dermawan (menafkahkan hartanya baik waktu lapang maupun sempit, 2. Mampu menahan marah, 3. Pemaaf dan 4. Istigfar dan tobat dari kesalahan –

⁴² Al-Qur’an, 3:133-135.

kesalahannya. Dalam dua ayat ini takwa adalah takwa dicirikan dengan aspek ihsan.

Dari beberapa ayat yang dikutip di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa hakikat takwa adalah memadukan secara integral aspek iman, islam, dan ihsan dalam diri seseorang. Dengan demikian orang yang bertakwa adalah orang yang dalam waktu bersamaan menjadi Mukmin, Muslim, dan Muhsin.⁴³

3) Tahap-Tahap Takwa

Orang-orang moralis (orang-orang yang memiliki ide-ide kuat tentang perilaku yang baik dan buruk dan berupaya untuk meyakinkan orang lain mengikuti ide-ide mereka. Berpandangan bahwa takwa memiliki 3 tahap :

a) Melindungi diri dari siksa abadi dan masuk neraka dikarenakan mengoreksi keyakinan-keyakinan sendiri. Ketika manusia berupaya memperbaiki keyakinan-keyakinannya, berupaya menjauhi ateisme, berupaya memperbaiki atau memperbarui keyakinan akan tauhidnya, akan kenabian, dan akan hari kiamat, berupaya mengambil jalan benar imamah, berupaya menunaikan kewajiban-kewajiban, dan berupaya meninggalkan perbuatan-perbuatan yang diharamkan, maka dia akan menyelamatkan dirinya dari siksa, azab, dan api neraka.

⁴³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 18-20.

b) Menjauhi perbuatan dosa, baik secara lisan maupun perbuatan; makna takwa seperti itulah yang terutama dikenal oleh orang-orang beragama biasa.

c) Melindungi hati dari apa yang menjauhkan hati dari kebenaran, dari apa yang diharamkan, dari apa yang tercela, dan bahkan dari apa yang dibolehkan. Inilah tahap takwa yang tinggi kualitasnya.⁴⁴

4) Buah dari Takwa

Seseorang yang bertakwa kepada Allah SWT akan dapat memetik buahnya, baik didunia maupun di akhirat. Buah itu antara lain :

a) Mendapatkan sikap Al-Furqan, yaitu sikap tegas membedakan antara hak dan yang bathil, halal dan haram, serta terpuji dan tercela. Dalam QS. Al Anfal: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ تَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar”.⁴⁵

⁴⁴ Sayid Husain Syaikh Al-Islami Tooyserkani, *Jaring-Jaring Takwa Wejangan Rohani Insan Suci*, 10.

⁴⁵ Al-Qur’an, 8:29.

- b) Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi. Dalam QS. Al A'raf:

96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “*Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya*”.⁴⁶

- c) Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan. Dalam QS. Atthalaq: 2

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya: “*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar*”.⁴⁷

- d) Mendapatkan rezeki tanpa diduga-duga. Dalam QS. At Thalaq:3

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ... ﴿٣﴾

Artinya: “*Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya*”.⁴⁸

- e) Mendapatkan kemudahan dalam urusannya. Dalam QS At Thalaq: 4

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

⁴⁶ Al-Qur'an, 7:96.

⁴⁷ Ibid., 65:2.

⁴⁸ Ibid., 65:3.

Artinya: “Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”.⁴⁹

- f) Menerima penghapusan dan pengampunan dosa serta mendapatkan pahala yang besar. Dalam QS. Al-Anfal:29

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ تَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar”.⁵⁰

Lima buah yang pertama dirasakannya di dunia dan yang terakhir di akhirat. Semuanya merupakan wujud dari hasanah fi-addunya da hasanah fi al akhirah yang menjadi dambaan setiap insan mukmin.⁵¹

⁴⁹ Al-Qur’an, 65:4.

⁵⁰ Ibid., 8:29.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 22-24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵²

Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi, dimana peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁵³

Penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni dan berupaya untuk menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang diberlakukan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Besuki. Peneliti menjadikan SMA Negeri 1 Besuki sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra penelitian bahwa sekolah SMA Negeri 1 Besuki merupakan sekolah unggul yang berada di daerah Besuki walaupun sekolah ini masih baru berdiri beberapa tahun yang lalu. Namun program yang dilaksanakan sudah dikatakan cukup baik seperti ekstrakurikuler Rohani Islam Islam yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti.

⁵²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

⁵³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 199.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mempunyai pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan di wawancarai (informan), penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini informan yang dituju antaranya:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru PAI
- c. Guru Pembina Rohis
- d. siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2010), 218-219.

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵⁵ Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Observasi berperan serta (*Partisipan Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2) Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁶

Dari beberapa macam observasi di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini, peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan tehnik observasi adalah:

⁵⁵John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

- 1) Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan Tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki
 - 2) Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki
 - 3) Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam praktik Ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki
- b. Wawancara (interview)

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁷

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁸

⁵⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 194.

Berikut urutan yang terjadi selama proses wawancara, yaitu:

- 1) Persiapan, yang mencakup penentuan tujuan wawancara, penentuan metode untuk mencapai tujuan wawancara, dan kelengkapan informasi yang dapat diperoleh dari wawancara.
- 2) Pengarahan, proses ini memerlukan persiapan mental dan fisik.
- 3) Penyelenggaraan wawancara, yang merupakan proses pelaksanaan wawancara.
- 4) Menutup wawancara dengan memperhatikan waktu untuk mengakhiri wawancara, memberikan kemungkinan apa yang akan dilakukan untuk waktu yang akan datang.
- 5) Penilaian, proses ini harus segera dilakukan sementara pengetahuan/informasi yang diperoleh masih segar, dan harus menyediakan catatan atau rekaman data wawancara.⁵⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi:

- 1) Profil SMA Negeri 1 Besuki Situbondo

⁵⁹Heidjrachman Suad Husnan. *Manajemen Personalia*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2000), 60.

⁶⁰M.Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Peanada Media Group, 2007), 108.

- 2) Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Besuki Situbondo
- 3) Visi dan misi SMA Negeri 1 Besuki Situbondo
- 4) Struktur organisasi SMA Negeri 1 Besuki Situbondo
- 5) Data sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Besuki Situbondo
- 6) Kondisi guru SMA Negeri 1 Besuki Situbondo

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak diluangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka/frekuensi. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang situasi sosial yang akan diteliti atau objek penelitian.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses data dibawah ini:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan unruk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁶²

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249-253.

memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁴

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Menyusun rencana penelitian
 - 2) Menentukan objek penelitian
 - 3) Mengurus surat perizinan
 - 4) Menjajaki dan menilai lapangan
 - 5) Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
- b. Tahap perencanaan
 - 1) Memasuki lapangan
 - 2) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan

⁶³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 76.

3) Menganalisis data

c. Tahap pelaksanaan

1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

2) Konsultasi kepada dosen pembimbing



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 1

BESUKI

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama Bapak Sarwoko, M.P.d, dimana beliau mengungkap terbentuknya Ekstrakurikuler rohis, beliau mengatakan ekskul tersebut dibentuk karena melihat ekskul di SMAN 1 Besuki masih bersifat umum, belum masuk kepada Agama. Maka dari pada itu untuk menunjang pendidikan agama siswa, maka dibentuklah ekstrakurikuler rohis setelah melakukan beberapa pertimbangan dan persetujuan dari berbagai pihak. Hingga pada akhirnya terpilihlah Bapak Zamroni, S.P.d dan Ibu Aspin Yuspiani, S.P.d sebagai pembina dari ekskul rohis.

Diharapkan dengan berdirinya ekskul Rohis, siswa dapat meningkatkan pendidikan Agamanya di luar jam pelajaran yang tentunya dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Setelah surat keputusan berdirinya ekskul resmi dikeluarkan, ternyata tak sedikit siswa berantusias untuk daftar ekstrakurikuler tersebut. Dan hingga saat ini telah banyak kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh ekskul rohis. Seperti contohnya mengadakan kajian keagamaan serta perkemahan di luar kota bersama sekolah lain yang bertepatan tadabbur alam.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara, Sarwoko, 20 September 2016

2. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Besuki

Pertemuan antara Bupati Situbondo yang diadakan di Pendopo Karesidenan Besuki (sekarang Kantor SMABES) merupakan saksi sejarah lahirnya SMA Negeri 1 Besuki. Pertemuan tersebut dihadiri oleh beberapa pejabat Kabupaten diantaranya Bupati Situbondo (Ismunarso), Sekda Kabupaten Situbondo, Ka. Dinas Pendidikan Situbondo serta juga dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat Besuki baik yang pro terhadap berdiri SMA Negeri 1 Besuki maupun yang kontra dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki.

Pada pertemuan tersebut banyak opini yang disampaikan oleh pejabat Kabupaten Situbondo dan tanggapan positif dan negative dari masyarakat Besuki tentang berdirinya SMA Negeri 1 Besuki. Pada saat itu kami juga hadir dengan kapasitas sebagai peserta dan ketika kami berpendapat kami mengatas namakan orang sejarah.

Peserta perwakilan yang kontra dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki yang diwakili oleh perwakilan pondok pesantren Burhanul Abror, perwakilan tersebut berpendapat bahwa berdirinya SMA Negeri 1 Besuki akan merusak situs sejarah yang berada di Besuki terutama disekitar bangunan bekas Karesidenan Besuki, dengan sekian opini yang disampaikan pada intinya tidak setuju dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki.⁶⁶

Dan, pada akhir sharing tersebut kami mencoba angkat bicara dengan mengatas namakan seorang yang pernah belajar ilmu sejarah, di pertemuan tersebut kami mengatakan bahwa berdirinya lembaga pendidikan tidak akan merubah situs sejarah yang berada di Karesidenan Besuki, bahkan kami ibaratkan seperti UGM yang awalnya berasal di Sitinggil Kraton Yogyakarta.

⁶⁶ *Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki*

Akhirnya, kesimpulan yang diambil oleh pejabat Kabupaten Situbondo dan masyarakat Besuki adalah setuju dengan berdirinya lembaga pendidikan setingkat SMA yang kemudian diberi nama SMA Negeri 1 Besuki. Hal inipun didasarkan kepada antusias masyarakat Besuki terhadap SMA, dengan alasan masyarakat besuki dan sekitarnya merasa perlu untuk membangun SMA sebagai tempat yang representative untuk menyekolahkan putra-putrinya setelah selesai dari pendidikan di SMP.

Sehingga, pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki yang sempat tertunda karena ada komplin dari masyarakat yang tidak setuju dengan di bangunnya SMA di lingkungan bangunan Karesidenan Besuki akhirnya dilanjutkan kembali. Namun, bukan berarti lancar 100 %.

Masyarakat Besuki berharap-harap cemas dengan adanya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki, cemas jika gedung tersebut tidak jadi atau hanya jalan ditempat saja. Karena setelah pertemuan di pendopo tersebut bangunan SMA Negeri 1 Besuki masih dalam tarap penggalian tanah.

Bulan Juli 2008 merupakan bulan yang sangat bersejarah bagi SMA Negeri 1 Besuki, dan juga bagi Drs. Suyono, MM, karena pada bulan tersebut dibuka pendaftaran siswa baru (PSB). Walaupun belum ada persiapan yang matang kami berusaha berjuang untuk mendapatkan murid baru seperti yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pendidikan. Saat itu Dinas Pendidikan memberikan pagu untuk menerima siswa kepada SMA Negeri 1 Besuki sebanyak empat (4) kelas yaitu sekitar 144 siswa. Bagi Pak Yon sendiri bahwa bulan Juli 2008 tepatnya tanggal 3 Juli 2008 pada malam senin merupakan kali pertama Pak Yon akan berjuang demi lembaga pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Besuki. Karena saat itu Pak Yon mendapat tugas melalui

SK Bupati Situbondo sebagai Plt Ka. SMA Negeri 1 Besuki. Kami saat itu tahu persis proses turunnya SK Plt pak Yon, karena sekitar jam 18.00-22.00 wib kami bertamu ke rumah pak Yon bersama Titin. Dan sekitar jam 22.00 WIB pak Yon ditelpon oleh seseorang, sehingga pak Yon bergegas untuk pergi dan akhirnya kamipun bersama Titin (ponaanku) pamit untuk pulang.⁶⁷

Pimpinan sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 Besuki sejak awal berdirinya (2008) adalah:

- a. Drs. Suyono, MM (tahun 2008-2010)
- b. Sugeng Alifatah, S.Pd (tahun 2010-2014)
- c. Drs. Nurhidayat Yuliadi, M.Pd (tahun 2014-sekarang)

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 52 orang, terdiri atas guru 37 orang, karyawan tata usaha 7 orang, pesuruh 4 orang, satpam 2 orang dan penjaga malam 2 orang.

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Besuki

Jln. Gunung Ijen No. 09 Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Jawa Timur Kode Pos 68356.

Berada di jantung kota Besuki tepatnya sebelah selatan alun-alun kota besuki dengan menempati gedung ex. Karesidenan Besuki (pinjam), sehingga bisa dijangkau dari seluruh penjuru, dan transportasi sangat mudah.

Sebelah utara	: Alun-alun Besuki
Sebelah selatan	: MA Bustanul Ulum
Sebelah Timur	: Polsek Besuki
Sebelah Barat	: Pertokoan dan Rumah Penduduk

⁶⁷ Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki

4. Visi dan Misi

a. Visi SMA Negeri 1 Besuki

Mewujudkan Peserta didik yang Beriman, Cerdas, dan Terampil
(BEMASTER)

b. Misi SMA Negeri 1 Besuki

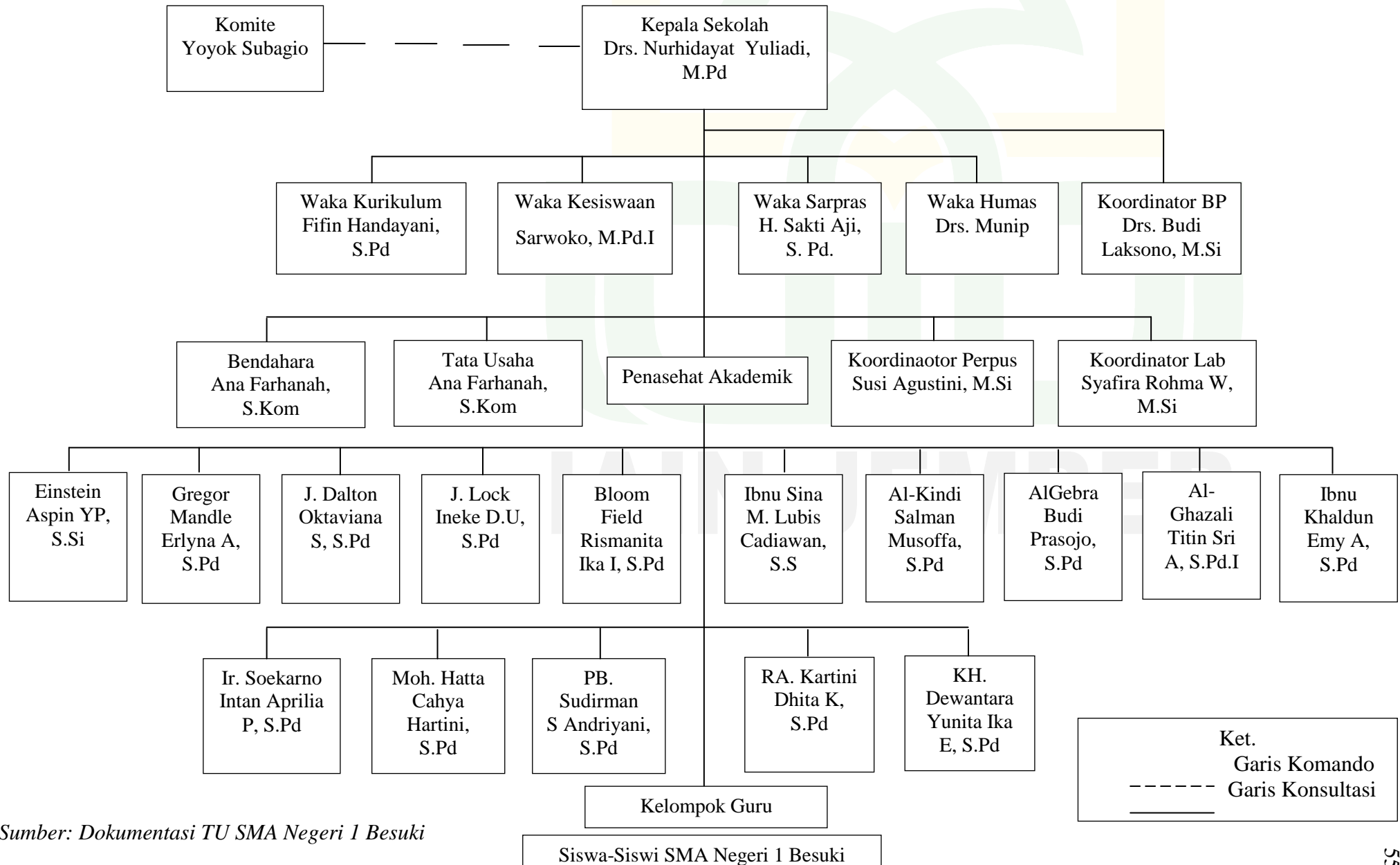
Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Menanamkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Menanamkan kesadaran cinta tanah air melalui pengamalan nilai-nilai budaya bangsa.
- 3) Menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan Iptek dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhannya.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan.
- 5) Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah, masyarakat serta lingkungan alam

IAIN JEMBER

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki

Bagan 1
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki
Tahun Pelajaran 2015/2016



Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki

6. Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Besuki

a. Tenaga pendidik/guru

Tabel 4. 1.
Keadaan guru SMA Negeri 1 Besuki

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Drs. Nurhidayat Yuliadi, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Budi Laksono, M.Psi	Koordinator BK	PNS
3	Sarwoko, M.Pd.I	Waka. Kesiswaan/ Guru PAI	PNS
4	Fifin Handayani, S.Pd	Waka. Kurikulum/ Guru Biologi	PNS
5	Susi Agustini, M.Si	Koord. Perpustakaan/ Guru Ekonomi	PNS
6	Siti Andayani, M.Pd	Guru Fisika	PNS
7	Sakti Aji, S.Pd	Waka.Sarpras/Guru Biologi	PNS
8	Cahya Hartini, S.Pd	Guru Matematika	PNS
9	Drs. Munip	Waka. Humas/ Guru PAI	PNS
10	M. Lubis Candiawan, S.S	Guru Bahasa Indonesia	PNS
11	Dhita Khodariyanto, S.Pd	Guru Geografi	PNS
12	Syafira Rahma wardani, S.Pd	Koord. Lab / Guru KimiA	PNS
13	Yulia Rahmawati, S.Pd	Guru PKn	GTT
14	Erlyna Amalani, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT
15	Rismanita, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT
16	Hardiki, S.Pd	Guru Kesenian	GTT
17	Titin Sri Agustin, S.Pd.I	Guru PAI	GTT
18	Oktaviana Salam, S.Pd	Guru Biologi dan Kimia	GTT
19	Aspin, S.Pd	Guru Biologi dan Geografi	GTT
20	M. Zamroni, S.Pd	Guru Fisika / Matematika	GTT
21	Umi Rofi'ah, S.Pd	Guru Ekonomi/ PKn	GTT
22	Abdurrahman, S.Kom	Guru TIK	GTT
23	Inneke Dwi U, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT
24	Sucahyo Widayanto, S.Pd	Guru Penjas	GTT
25	Emy Andriyanti, S.Pd	Guru Ekonomi	GTT
26	Yeni Puspiana, SE	Guru Sosiologi	GTT
27	Budi Prasojo, S.Pd	Guru Sejarah	GTT

28	Yunita Ika Fitriyanti, S.Pd	Guru Geografi	GTT
29	Yakuttatil Farida	Guru Matematika	GTT
30	Hendra Wijaya	Guru Penjas	GTT
31	Intan Aprilia, S.Pd	Guru Fisika	GTT
32	Dyna Melyuana, S.Pd	Guru Biologi	GTT
33	Vera Cipta Dewi, S.Pd	Guru Matematika	GTT
34	Lisyono, S.Pd	Guru BK	GTT
35	Sholeh Hidayat, A.Md	Guru Mulok (elektronika)	GTT
36	Salman Musaffa, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT
37	Novita Kartini Ayu W, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	GTT

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 201

b. Karyawan dan karyawan SMA Negeri 1 Besuki

Tabel 4.2

Keadaan karyawan dan karyawan SMA Negeri 1 Besuki

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Ana Farhanah, S.Kom	Koordinator Tata Usaha	PNS
2	Mike Sariang N.	Staf Tata Usaha	PTT
3	Sofyan, S.Kom	Staf Tata Usaha	PTT
4	Wildan Pradana	Staf Tata Usaha	PTT
5	Abdul Wafi, S.Pd	Staf Tata Usaha	PTT
6	Peni Arie Sutanti, S.Pd	Staf Tata Usaha	PTT
7	Ika Rafiqa	Staf Tata Usaha	PTT
8	Sukatno	Pesuruh	PTT
9	Noryono	Pesuruh	PTT
10	Niti Kusumo	Pesuruh	PTT
11	Dadang Fadilah	Penjaga Malam	PTT
12	Salam	Penjaga Malam	PTT
13	Basuki Rahmad	Satpam	PTT
14	Eko Priyanto	Satpam	PTT

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

Dari sejumlah guru, ada 12 guru PNS, sisanya 25 guru GTT dan 1 Orang TU PNS, 6 orang TU PTT, 4 Orang Pesuruh PTT, 2 Orang Penjaga malam PTT, dan 2 Orang Satpam PTT.

7. Jumlah Siswa / Peserta Didik SMA Negeri 1 Besuki

Tabel 4.3

Keadaan siswa SMA Negeri 1 Besuki

Kelas	Jumlah Siswa		
	IPA	IPS	Jumlah
X	99	60	159
XI	94	62	126
XII	94	69	163
Jumlah	287	191	929

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

8. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Besuki

Adapun fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Besuki adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Sarpras di SMA Negeri 1 Besuki

No	Fasilitas	Unit
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakasek	1
3	Ruang Kelas	23
4	Ruang TU	1
5	Ruang Guru	1
7	Ruang Osis	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang BK	1
10	Perpustakaan	1
11	Laboratorium Fisika	1
12	Laboratorium Kimia	1
13	Laboratorium Biologi	1
14	Laboratorium Komputer	1
15	Lapangan Upacara	1

16	Lapangan Tennis	1
17	Lapangan Volly	1
18	Koperasi	1
19	Mushollah	1
20	Kamar Mandi	3
21	Kantin	2
22	Parkir	4
23	Dapur	1
24	Gudang	1
25	Pendopo	1

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber data.

Data yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, tujuannya adalah mengamati dan mencari tahu objek yang akan diteliti, peneliti mendapatkan data awal mengenai ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Besuki, seperti yang diungkap oleh Pembina Utama rohis.

“ Dari ketiga kegiatan yang terjadwal di rohis, ketiganya mengarah pada 1 pokok utama, yaitu takwa kepada Allah SWT, dimana para siswa menjalankan segala kewajiban, menjauhi semua larangan dan syubhat, selanjutnya melaksanakan perkara-perkara yang sunnah serta menjauhi perkara-perkara yang makruh. Karena mengingat pentingnya kedudukan takwa adalah pangkal segala pekerjaan seorang muslim, maka dari itu ekskul rohis ini menjadi kebanggaan di SMAN 1 Besuki”.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara, Zamroni, 20 September 2016

Selanjutnya, berikut data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengajarkan Tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) ini merupakan sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian. Salah satu contoh pergerakan yang dilakukan ekstrakurikuler ROHIS adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan.

SMA Negeri 1 Besuki Situbondo merupakan salah satu sekolah Negeri yang melaksanakan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang berjalan cukup baik.

Bapak kepala SMA Negeri 1 Besuki mengemukakan pendapatnya tentang ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) ini, bahwa:

Terdapat dua kajian ekstrakurikuler keislaman di sekolah ini, yang pertama adalah bengkel iman, dimana bengkel iman ini mengatasi anak didik yang bermasalah baik masalah ringan maupun berat yang sedang dialami oleh para siswa. Bengkel iman ini dibimbing langsung oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Yang kedua adalah ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) kegiatannya lebih difokuskan kepada pengajian dan bedah buku-buku Islami. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diadakan agar mampu memperkuat karakter religius siswa.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara, Nurhidayat Yuliadi, 21 Oktober 2016.

Menurut Bapak M. Zamroni, S.Pd sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo adalah sebagai berikut:

Ekstrakurikuler ROHIS merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dengan ekstrakurikuler lain yang sudah biasa diadakan, yang mana ekstrakurikuler ini lebih mengutamakan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Dengan munculnya persoalan yang dialami siswa SMA Negeri 1 Besuki ini yang kurang memahami tentang agama Islam. Dari materi agama Islam yang sudah didapatkan di dalam kelas, kita kembangkan lagi dalam ekstrakurikuler ROHIS. Yang lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat pendalaman pengetahuan yang bersifat ibadah.⁶⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Aspin, S.Pd mengenai ekstrakurikuler ROHIS, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS diadakan dilatarbelakangi oleh background kegiatan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam salah satu kegiatan yaitu ketika mengadakan kegiatan pondok ramadhan. Sebenarnya sekolah ini tidak pernah mewajibkan siswi untuk berjilbab meskipun mereka beragama islam. Namun ketika ada pondok ramadhan salah satu guru agama Islam menyarankan para siswi untuk memakai jilbab pada hari itu. Menjelang setelah kegiatan itu telah dilangsungkan ternyata banyak para siswi yang memilih memakai jilbab secara terus menerus dan istiqomah. Dan akhirnya kami para guru sekaligus kepala sekolah memiliki ide untuk mengadakan ekstrakurikuler ROHIS agar para siswa juga dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang keagamaan.⁶⁹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler ROHIS sebenarnya sangat berbeda dengan ekstrakurikuler yang biasa diadakan di beberapa sekolah. Ekstrakurikuler ini diadakan agar bakat yang dimiliki oleh para siswa dapat tersalurkan secara baik dan

⁶⁸ Wawancara, M. Zamroni, 13 Oktober 2016.

⁶⁹ Wawancara, Ibu Aspin, 13 Oktober 2016.

benar. Dan tujuan utama pembentukan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengenalkan pendalaman pengetahuan berbasis Islam pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Besuki yang notabene mereka hanya memiliki pengetahuan yang bersifat dasar saja.

Berkenaan dengan ekstrakurikuler ROHIS ini para pembina ROHIS mempunyai cara tersendiri dalam mengajarkan tauhid kepada para siswa. Dan hal itu juga tidak dilakukan dengan satu cara saja, melainkan dengan berbagai cara. Diantaranya menurut pernyataan yang dikatakan oleh Ummatul Kamilah selaku siswi XI IPA 3 mengatakan bahwa:

Dalam ekstrakurikuler ROHIS terdapat beberapa kegiatan, yang pertama ada tadabbur alam. Tadabbur alam disini berarti kan mendekatkan diri ke alam. Yang kedua diimplementasikan ke dalam bentuk pengajian yang dilakukan diluar sekolah. Dan alhamdulillah kegiatan ROHIS disini sudah pernah mengikuti pengajian keluar, di luar wilayah Besuki yaitu di masjid Al-Falah Situbondo yang dilakukan setiap minggu. Sedangkan pembahasan tentang tauhid sudah sering disampaikan oleh pembina ROHIS tapi tergantung siswa menerapkannya seperti apa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, pemantapan tauhid dilakukan dengan menghafal asmaul husna, sifat-sifat Allah dan sebagian besar siswa sudah banyak yang menghafalkannya.⁷⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Moh. Wahyu Al-Waris bahwa:

Kalau untuk pembahasan tentang tauhid, pak Zamroni pernah menerangkan mengenai Asmaul Husna, sifat jaiz dan sifat mustahil yang dimiliki oleh Allah. Dari materi itu kita sebagai siswa dapat mengetahui nama-nama lain yang dimiliki oleh Allah, apalagi para siswa yang ada di SMABES banyak tidak tahunya kalau tentang materi keagamaan soalnya kan banyak yang dari sekolah umum.⁷¹

Mengingat akan pentingnya penanaman tauhid sejak dini, dimana tauhid ini adalah pondasi awal umat muslim dalam mengamalkan ajaran-

⁷⁰ Wawancara, Ummatul Kamilah, 4 Oktober 2016.

⁷¹ Wawancara, Moh. Wahyu Al-Waris, 18 oktober 2016.

ajaran islam sebelum mereka mengenal lebih dalam apa tentang agama Islam. Terdapat beberapa kendala yang mereka hadapi dalam pemahaman pengajaran tauhid ini, Deni Firdaus kelas XI IPA 3 mengatakan bahwa:

Ada beberapa kendala yang kami hadapi selaku siswa di dalam ekstrakurikuler ROHIS ini. Salah satunya, kami yang belum pernah mendapatkan materi tentang tauhid merasa kaget atau bahkan bingung karena sebelumnya kebanyakan dari kami masih belum pernah merasakan yang namanya mondok atau sekolah madrasah. Tetapi jikalau materi yang diberikan kami ikuti secara rutin, maka hal itu insyaAllah bisa kami atasi. Dalam ekstrakurikuler ini, banyak ilmu yang bisa kami dapatkan diantaranya materi mengenai sifat-sifat Allah dan utusan-Nya. Yang mana materi seperti ini tidak kami dapatkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Alhamdulillah dengan adanya ROHIS ini, kami selaku siswa dapat menambah wawasan tentang ilmu agama. Hal ini juga dirasakan sangat berguna bagi kami para siswa yang kurang paham tentang ilmu agama.⁷²

Selanjutnya Zamroni S.P.d menjelaskan indikator dari pembelajaran tauhid, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran tauhid disini manfaatnya bagi siswa adalah siswa lebih mengenal siapa Tuhannya, selalu merasa bahwa Allah selalu bersamanya dan meyakini tiada Tuhan selain Allah melalui kalimat syahadat.⁷³

Ditambah dengan pemaparan Aspin Yuspiani S.P.d untuk menguatkan pernyataan dari bapak Zamroni

Dengan diberikan pembelajaran tauhid, nantinya siswa akan memahami hakikat tentang dirinya dan Tuhannya, dan apabila siswa sudah merasa yakin, maka siswa juga meyakini bahwa kemanapun ia pergi, maka Allah senantiasa mengawasi, disitulah nilai plusnya maka siswa tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan seperti miras dan narkoba karena dia takut kepada Allah yang selalu mengawasinya setiap detik.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dari pemberian pembelajaran tauhid pada siswa di Ekstrakurikuler rohis adalah

⁷² Wawancara, Deni Firdaus, 4 Oktober 2016.

⁷³ Wawancara, Zamroni, 20 Januari 2017

⁷⁴ Wawancara, Aspin Yuspiani, 20 Januari 2017

untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang ke-Esaan Tuhan yang tiada tandingan-Nya.

2. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia, karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam mengajarkan dan membimbing manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya. Untuk memudahkan mengajarkan Al-Qur'an perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat juga perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam. Hal yang mendasar dalam pengajaran Al-Qur'an ini adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Di SMA Negeri 1 Besuki masih banyak siswa-siswi yang kurang memahami makna Al-Qur'an dan belum bisa melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar. Mereka masih minim pengetahuan tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Seperti pemaparan koordinator ekstrakurikuler ROHIS, Siti Rohmah kelas XII IPA 3 bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini dilaksanakan setiap hari selasa, selepas kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ROHIS ini dimulai dari jam 15.00-17.00 WIB. Banyak kajian dalam kegiatan ini, salah satunya adalah bimbingan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar karena mengingat masih

banyak siswa-siswi yang belum bisa baca Al-Qur'an. Tetapi ada beberapa murid yang alumni pondok pesantren dan bahkan ada juga yang menghafal Al-Qur'an. Sebelum pembina mengisi kelas terkadang diisi dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dan sekaligus diselingi dengan belajar tajwidnya, kemudian ketika pembina sudah hadir baru diisi dengan materi.⁷⁵

Dilanjutkan dengan pernyataan Bapak Drs. Munip selaku guru mata pelajaran PAI sekaligus juga pembina ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) bahwa:

Ekstrakurikuler keislaman di sekolah ini ada dua, yaitu rohani Islam dan tahassus Al-Qur'an murni. Rohani Islam merupakan pembahasan keagamaan secara luas, sementara tahassus hanya terbatas pada pembinaan Al-Qur'an termasuk sholat di dalamnya karna hal ini dilatar belakangi oleh kekhawatiran saya terhadap generasi muda sekarang yang lulusan sekolah umum tidak bisa baca tulis Al-Qur'an maka kami sepakat dengan teman-teman guru untuk membentuk pembinaan pembacaan Al-Qur'an secara tahassus.⁷⁶

Dilanjutkan oleh pemaparan bapak M.Zamroni, S.Pd bahwa:

Fokus kita dalam tujuan pembentukan ekstrakurikuler rohani Islam ini kepada baca tulis Al-Qur'an. Sejauh ini kegiatan baca tulis Al-Qur'an sudah kami terapkan dan sudah merupakan kegiatan inti, jadi setiap kali pertemuan akan ada pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan tajwidnya. Tetapi yang belum kita lakukan adalah tafsirnya sampai pengamalannya. Hanya saja saya menekankan pada siswa untuk mengaitkan kecanggihan teknologi dengan Al-Qur'an, misal aplikasi Al-Qur'an yang dipasang di *smartphone*, disana kita tidak hanya bisa membacanya tetapi juga bisa mengetahui maknanya.⁷⁷

Berikut akan dipaparkan indikator dari pembelajaran membaca Al-quran yg diperoleh melalui wawancara dengan pembina Rohis serta Guru Agama yang merencanakan awal dibentuknya Rohis.

⁷⁵ Wawancara, Siti Rohmah, 04 Oktober 2016.

⁷⁶ Wawancara, Munip, 3 Oktober 2016.

⁷⁷ Wawancara, M. Zamroni, 13 oktober 2016.

Pembelajaran membaca Al-quran bertujuan untuk memperbaiki cara membaca Al-quran dengan tajwid secara benar, makhorijul hurufnya benar sehingga tidak salah dalam pelafalan ayat suci serta intonasi dalam membaca al-quran.⁷⁸

Tugas saya dalam pembelajaran Al-quran ini mengelompokkan siswa yang belum lancar membaca al-quran, memberi pengarahannya secara perlahan agar siswa bisa lancar dalam membaca al-quran, sedangkan untuk masuk tajwid dan sebagainya itu sudah menjadi tugas dari pada pak Zamroni.⁷⁹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 1 Besuki lebih ditekankan pada pembinaan baca tulis Al-Qur'an karena menimbang akan banyaknya siswa-siswi sekolah umum yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan banyak yang masih belum bisa mengeja huruf *hijaiyah*, maka para guru Agama berinisiatif untuk membentuk ekstrakurikuler ini untuk membantu siswa-siswi memudahkan belajar lebih dalam tentang Al-Qur'an di luar jam sekolah.

3. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam praktik Ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ibadah merupakan satu cara yang dijadikan sarana bagi seluruh manusia untuk memperoleh ridho Allah, selain itu ibadah juga merupakan kebutuhan bagi semua manusia yang di dalamnya terkandung esensi dan hikmah di balik tentang apa yang menjadi ibadahnya itu, yang akhirnya

⁷⁸ Wawancara, Sarwoko, 20 Januari 2017.

⁷⁹ Wawancara, Aspin Yuspiani, 20 Januari 2017.

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang.

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMA 1 Negeri Besuki tidak hanya dilakukan dengan pemantapan tentang tauhid dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an saja. akan tetapi ada juga kegiatan berupa praktek/pelaksanaan ibadah.

Bapak M. Zamroni, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler rohani Islam mengemukakan bahwa:

Biasanya kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara terjadwal, untuk minggu pertama membahas tentang fiqh yaitu tentang ubudiyah (ibadah-ibadah) atau tata cara beribadah sesuai syari'ah. Kemudian kita kembangkan lagi ke pengenalan ibadah-ibadah sunnah agar para siswa tidak hanya mengetahui tentang ibadah wajib saja. Harapannya, dengan mereka mengenal ibadah-ibadah sunnah, maka yang wajib lebih kokoh, bukan malah meninggalkan.⁸⁰

Kemudian Ibu Aspin, S.Pd mempertegas pernyataan bapak M. Zamroni bahwa:

Pada ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) ini kegiatannya variatif tidak dibuat monoton, yang lebih sering dilakukan adalah kajian karna memang kajian ini dilakukan secara rutin. Untuk penerapan lainnya, kami melakukan pengawasan apa saja yang dilakukan siswa karna disini dikaitkan juga dalam keseharian, bahkan tidak hanya untuk yang ikut ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) saja, kami menerapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah bagi semua siswa.⁸¹

Dalam ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) sendiri penerapan praktik ibadah yang ditekankan hanya pembiasaan keseharian siswa baik

⁸⁰ Wawancara, M. Zamroni, 13 Oktober 2016.

⁸¹ Wawancara, Ibu Aspin, 13 Oktober 2016.

ibadah wajib ataupun ibadah sunnah. Laila Ratna Indah Lestari kelas XI IPA3 berpendapat bahwa:

Yang ditekankan dalam praktek ibadah hanya sholat sunnah dhuha dan sholat jama'ah dhuhur saja, akan tetapi yang menaungi adalah WAKA kesiswaan. Sholat dhuha dilakukan setelah selesai apel pagi, alhamdulillah semua anggota ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) mengikuti sholat dhuha tanpa paksaan.⁸²

Banyak harapan kami dalam ekstrakurikuler ini, salah satunya adalah ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain. Mengapa begitu? Karna ekstrakurikuler ini masih belum bergabung dengan sekolah-sekolah yang lain. Di sekolah-sekolah di Situbondo yang menerapkan ekstrakurikuler ini hanya tiga sekolah, akan tetapi satu sekolah dikemas dalam nama lain, yaitu "Remaja Masjid". Sebenarnya kegiatannya pun tidak jauh berbeda dengan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS).⁸³

Kemudian bapak Kepala SMA Negeri 1 Besuki menegaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam praktik ibadah.

Siswa tidak hanya menerapkan ibadah yang bersifat vertikal, yakni menghambakan diri kepada yang Kuasa akan tetapi siswa juga digembleng untuk melakukan ibadah yang bersifat horizontal yakni hablumminan nas. Salah satu contoh ibadah yang bersifat horizontal bahwa kami pernah mengadakan penggalangan dana, biar siswa juga memiliki jiwa sosial dan bisa memanusiaikan manusia. Mereka melebur langsung dengan masyarakat.⁸⁴

Selanjutnya akan dijelaskan indikator dari pada pembelajaran ibadah dalam ekstrakurikuler rohis, Zamroni S.P.d mengungkap bahwa:

Dalam kesehariannya, maksudnya di luar jam ekskul rohis, siswa sudah dilatih beribadah seperti shalat dzuhur dan dhuha berjama'ah, namun di ekskul rohis pembelajaran ibadah di perdalam lagi. Seperti mengenai kepada ibadah maghdah dan ghairu maghdah. Dimana siswa dituntut dan dilatih bersosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan misal contohnya pembagian zakat, sedekah dan lain sebagainya.⁸⁵

⁸² Wawancara, Moh. Wahyu Al-Waris, 18 Oktober 2016.

⁸³ Wawancara, Siti Rohmah, 18 Oktober 2016.

⁸⁴ Wawancara, Nurhidayat Yuliadi, 21 Oktober 2016.

⁸⁵ Wawancara, Zamroni, 20 Januari 2017

Dari beberapa pemaparan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam kegiatan praktek ibadah ini, siswa tidak hanya difokuskan pada ibadah kepada Allah saja, akan tetapi siswa juga diajak bersosialisasi langsung dengan masyarakat, agar penanaman ibadah seimbang antara kepada penciptanya sekaligus kepada orang yang berada disekitarnya sehingga jiwa sosial siswa dalam diri siswa dapat tumbuh dengan mudah.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian tentang aplikasi ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti akan di paparkan lebih detail dalam pembahasan berikut ini.

Ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) merupakan suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolah sebagai perwujudan pendidikan di luar sekolah dengan program pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun kegiatan yang berlangsung di SMA Negeri 1 Besuki ini ada 3 macam kegiatan di dalam ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS), yaitu:

1. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengajarkan Tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Menurut istilah Agama Islam, Tauhid itu ialah keyakinan tentang satu atau Esanya Tuhan. Ilmu Tauhid dalam agama Islam mengajarkan bahwa Tuhan itu satu, baik zat-Nya maupun sifat dan perbuatan-Nya.⁸⁶

Dalam ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) siswa di SMA Negeri 1 Besuki diwajibkan menghafalkan asmaul husna, agar mereka mengetahui makna dan nama-nama lain dari Allah supaya ketauhidan mereka lebih mantap dan benar-benar meyakini bahwa Tuhan itu Esa. Dan juga diwajibkan menghafalkan sifat-sifat Allah, baik sifat wajib, jaiz maupun muhal. Tujuan ilmu tauhid sendiri, yaitu:

- a. Agar mampu memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akherat, sebagaimana yang dicita-citakan.
- b. Agar terhindar dari pengaruh akidah-akidah yang menyesatkan.
- c. Agar terhindar dari pengaruh faham-faham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Seperti kapitalisme, komunisme, sosialisme, materialisme, kolonialisme dan sebagainya yang semuanya itu bertujuan hanya mengumpulkan dan memperebutkan harta. Sehingga dengan berpegang kepada Iman dan Tauhid, terhindarlah dari pengaruh ajaran menyesatkan.

⁸⁶ Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 1-2.

2. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Al-Qur'an merupakan suatu kitab Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi pedoman dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan mencapai kebahagiaannya di akhirat.⁸⁷

Di SMA Negeri 1 Besuki banyak ekstrakurikuler yang melatih penanaman Al-Qur'an dalam hati siswa, salah satunya adalah ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dan bengkel Iman.

Membaca Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kitab suci.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi kaum Mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi siapa saja yang jiwanya sedang gelisah.

Sebagaimana dari pengertian Al-Qur'an dan pengertian membacanya, dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) siswa SMA Negeri 1 Besuki diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid secara baik dan benar dan juga siswa digembleng untuk menghafalkan surat-surat pendek sebelum kegiatan berlangsung.

⁸⁷ Ahmad Thib raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), 55-57.

1. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam praktik Ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Konsep ibadah menurut Abdul wahab adalah konsep tentang seluruh perbuatan lahiriyah maupun batiniyah, jasmani dan rohani yang dicintai dan diridhai Allah SWT.⁸⁸

Makna ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan yang bertujuan mengharapkan keridhaan Allah, pahala surga, dan ampunan-Nya. Beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas, dan ikhlas merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia.⁸⁹

Siswa SMA Negeri 1 Besuki dibiasakan untuk sholat dhuha berjama'ah setelah apel pagi dan berjama'ah sholat dhuhur berjama'ah. Jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah ini maka akan disangsi, salah satu sangsi yaitu disuruh menghafal surat-surat pendek dan membacanya di tengah lapangan.

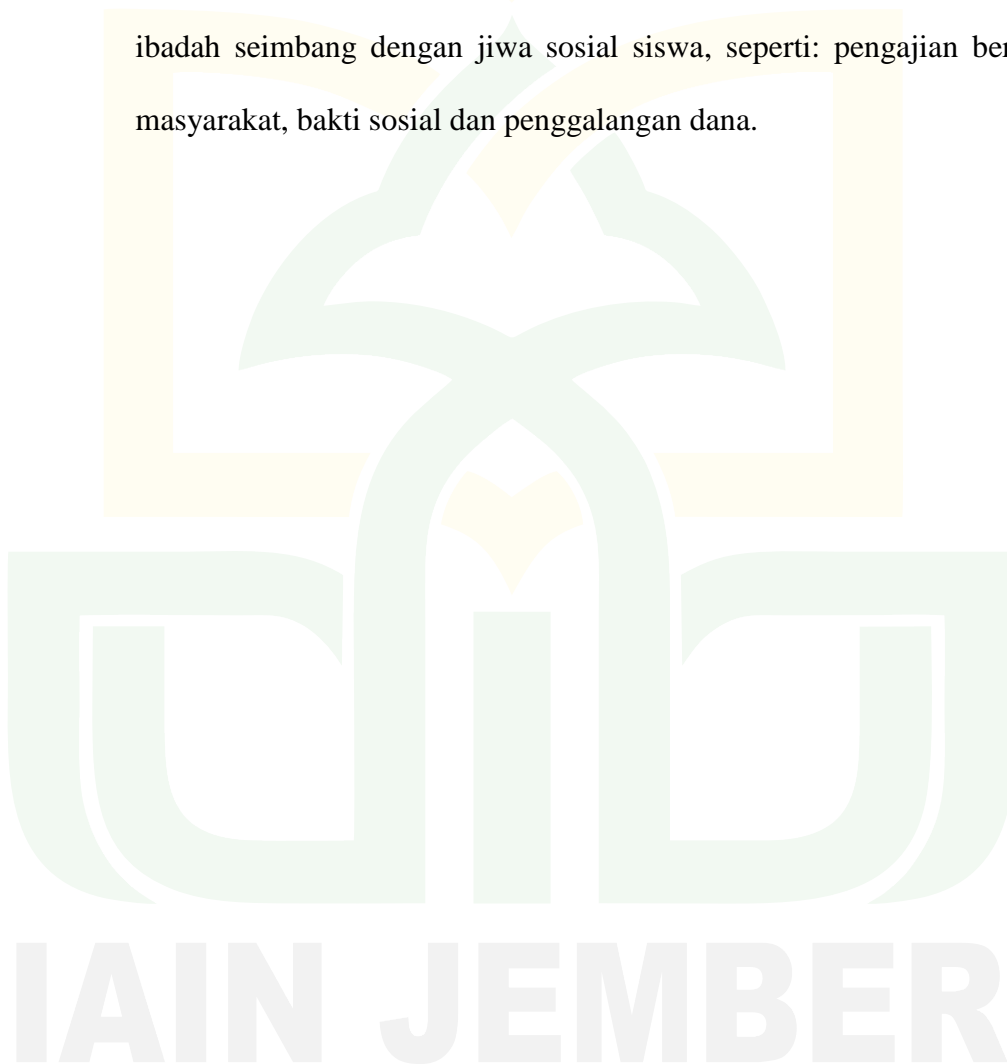
Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT dinilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablum minallah* dan ada ibadah yang secara tidak

⁸⁸ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka setia, 2009), 62.

⁸⁹ *Ibid.*, 70.

langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan hablum minannas, hubungan antar manusia.

Dalam kegiatan praktek ibadah ini, siswa SMA Negeri 1 Besuki tidak hanya difokuskan pada ibadah kepada Allah saja, akan tetapi siswa juga diajak bersosialisasi langsung dengan masyarakat, agar penanaman ibadah seimbang dengan jiwa sosial siswa, seperti: pengajian bersama masyarakat, bakti sosial dan penggalangan dana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang di peroleh di lapangan tentang Aplikasi ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengajarkan Tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) siswa di SMA Negeri 1 Besuki diwajibkan menghafalkan asmaul husna, agar mereka mengetahui makna dan nama-nama lain dari Allah supaya ketauhidan mereka lebih mantap dan benar-benar meyakini bahwa Tuhan itu Esa. Dan juga diwajibkan menghafalkan sifat-sifat Allah, baik sifat *wajib*, *jaiiz* maupun *muh'al*.

2. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, siswa SMA Negeri 1 Besuki diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dan siswa digembleng untuk menghafalkan surat-surat pendek sebelum kegiatan berlangsung.

3. Aplikasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam praktik Ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam praktik Ibadah Ekstrakurikuler Rohis ini diisi dengan pembahasan tentang fiqh atau cara beribadah dengan syar'i dan kemudian pembelajaran shalat sunnah juga agar siswa tidak hanya mengetahui shalat wajib saja. Kemudian diisi dengan beberapa kajian keagamaan yang dilakukan secara rutin.

B. Saran

1. Bagi Guru Agama

Guru agama hendaknya meningkatkan lagi akan pentingnya sikap yang mencerminkan nilai-nilai ketaqwaan kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung agar siswa sadar akan pentingnya penanaman nilai-nilai ketaqwaan tersebut.

2. Bagi Pembina Rohani Islam (ROHIS)

Kepada pembina ROHIS lebih variatif lagi dan dapat menggunakan metode yang menarik. Disamping itu perlu juga didukung buku referensi terbitan baru agar para siswa juga memiliki wawasan yang lebih luas dan mengikuti perkembangan zaman namun tidak menyimpang dari ajaran agama.

3. Bagi Siswa

Konsekuensi atas perilaku terhadap apa yang diajarkan dalam kegiatan rohani Islam dan ditularkan kepada siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, A. Qodiry. *Melawan Globalisasi* . 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Peanada Media Group.
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI . 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: CV Penenrbit J-ART.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husnan, Heidjrachman Suad. 2000. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ilyas, Yunahar . 2014. *Kuliah Akhlak..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamimi, Muhammad At-. 2002. *Kitab Tauhid*. Tempat: Maktab Da'wah Jaliyat Robwah.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Press.
- Tooyserkani, Sayid Husain Syaikh Al-Islami. 2016. *Jaring-Jaring Takwa Wejangan Rohani Insan Suci*. Jakarta: Citra.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Rhusty Publisher.

Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainuddin. 1996. *Ilmu tauhid Lengkap*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sardan Maulana, “Program Ekstra Kurikuler ROHIS”
<http://bangsardhun.blogspot.co.id/2014/12/panduan-untuk-program-ekstra-kurikuler.html> (16 November 2016).



Matrik Penelitian Kualitatif

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketakwaan pada Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.	Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketakwaan.	1. Ekstrakurikuler Rohani Islam 2. Penanaman Nilai-Nilai Ketakwaan pada siswa	a. Mengajarkan tauhid b. Mengajarkan bacaan Al-Quran c. Praktik Ibadah Menanamkan nilai-nilai ketakwaan pada siswa	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Guru pembina Rohani Islam (Rohis). d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. pendekatan kualitatif 2. jenis penelitian <i>fenomenologis</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi Data c. Penyajian data d. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber 6. Menggunakan Teknik Purposive Sampling	1. Bagaimana aplikasi ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan tauhid pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana aplikasi ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana aplikasi ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam praktik ibadah pada siswa di SMA Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2016/2017?

BIODATA PENULIS

Nama : Moh. Ainun Najib
NIM : 084 121 365
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 04 Februari 1994
Alamat : Kampung Krajan

RT. 001/002 Desa Langkap

Kecamatan Besuki

Kabupaten Situbondo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 3 Besuki Situbondo tahun 2000- 2006
2. SMPN 1 Besuki tahun 2006- 2009
3. SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun 2009- 2012
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2012-2016.

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) di SMA Nurul Jadid
2. Sekbid keilmuan PMII rayon fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Periode 2015/2016
3. Koordinator Nurul Jadid In Campus (NJIC) IAIN JEMBER Periode 2015/2016
4. Ketua Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Situbondo (IKMAS) Periode 2015/2016
5. Pengurus pondok pesantren Ummul Quro' Desa Durbugan Kecamatan Sempusari (Timur Perpustakaan IAIN Jember)

Jember, 27 Oktober 2016

IAIN JEMBER

MOH. AINUN NAJIB

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Ainun Najib
NIM : 084 121 365
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : IAIN Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 04 Februari 1994

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Aplikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketakwaan pada Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 27 November 2016
Penulis



Moh. Ainun Najib
NIM. 084 123 365